BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Muhammadiyah adalah Gerakan[1] sosial-keagamaan, yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah dengan maksud *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk terwujudnya masyarakat utama yang diridhai Allah *Subhanahu Wata'alaa.* Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada rasulnya yang disyari'atkan sejak nabi Adam as sampai kepada nabi Muhammad saw sebagai hidayah dan rahmat Allah bagi umat manusia sepanjang masa yang menjamin kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Sejak berdirinya gerakan ini senantiasa berjuang untuk terlaksanya ajaran-ajaran Islam yang meliputi aqidah, akhlaq, ibadah dan mu'amalah duniawiat melalui berbagai usaha pembaharuan yang terorganisir untuk kemajuan hidup umat dan bangsa di seluruh Tanah Air Indonesia dan dunia kemanusiaan di muka bumi ini. Muhammadiyah telah menunjukkan aktifitasnya di bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, politik dan kemasyarakatan. Banyaknya amal usaha Muhammadiyah menjadikan Persyarikatan Muhammadiyah sudah dikenal luas sejak beberapa puluh tahun yang lalu, baik oleh masyarakat di

---

[1] Istilah *gerakan* bentuk jamak dari *pergerakan* yang berarti perkumpulan, baca Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonsia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan,1996), hal. 452. Hal ini disebabkan dalam sejarah Indonesia ditunjukkan bebagai macam bentuk *gerakan*. Namun, istilah *pergerakan* di sini biasanya dikonotasikan pada gerakan-gerakan yang memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Inilah arti yang sering dikembangkan dalam kalangan sejarahwan. Patut dicatat dalam penelitian ini penyusun tidak selalu mengaitkan masalah p dengan perjuangan kemerdekaan, melainkan dapat juga merupakan aktual bersama Muhammad Damami, *Akar Gerakan Muhammadiyah* (Yogyakarta

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Indonesia maupun masyarakat Internasional, khususnya oleh masyarakat *'Alam Islamy.*[2]

Dalam perjalanan panjangnya, Muhammadiyah telah banyak melebarkan sayap organisasi dengan didirikannya pimpinan wilayah, daerah, cabang, maupun ranting Muhammadiyah di berbagai kota di Indonesia yang merupakan strategi dan upaya Muhammadiyah dalam memperluas dan memperkuat amal gerak dalam pencapaiain visi, misi, usaha dan tujuan Muhammadiyah. Begitu pula dengan tersebarnya jama'ah Muhammadiyah baik itu warga Indonesia maupun masyarakat internasional yang berada di seluruh penjuru dunia yang memang memiliki kesepahaman visi dan misi yang sama dengan Muhammadiyah.

Banyaknya kader maupun simpatisan yang mendukung segala amal gerak serta usaha Muhammadiyah di luar negeri khususnya di Mesir menjadi menarik perhatian penulis untuk melihat kesiapan maupun *ikhtiar* elit Muhammadiyah untuk menyatukan langkah dalam mencapai tujuan Muhammadiyah.

B. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah didirikan oleh KHA.Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di kota Yogyakarta. Nama Muhammadiyah oleh pendirinya dengan maksud untuk ber*tafa'ul* (berpengharapan baik) dapat mencontoh dan meneladani jejak perjuangannya dalam rangka menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam semata-mata demi terwujudnya *'Izzul Islam wal Muslimin*, kejayaan Islam sebagai

[2] Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah seb*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

realita dan kemuliaan hidup umat Islam sebagai realita. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang mencoba melakukan pencerahan di tengah kemuraman bangsa ini, sekaligus juga untuk mengembalikan sejarah ummat Islam pada kejayaannya.[3] Gerakan Muhammadiyah lahir pada saat ummat Islam Indonesia sedang mengalami pembusukan secara sistematis dengan hilangnya spiritualitas Islam untuk menangani persoalan-persoalan rasional yang terjadi dalam kehidupan keseharian, seperti kemiskinan, ketertindasan, kebodohan, keterbelakangan, dan lain-lain. Dalam hal inilah Muhammadiyah memiliki *concern* yang besar untuk memberdayakan ummat Islam Indonesia yang selama ratusan tahun mengalami marginalisasi kolonial di berbagai bidang kehidupan dengan menggunakan spiritualitas Islam, yaitu melalui gerakan Islam yang organis, institusional dan sistematis.

Muhammadiyah telah lahir sebagai sebuah tradisi besar dengan sejumlah kisah sukses. Muhammadiyah memiliki modal sosial yang sangat besar sebagai gerakan Islam yang besar di negeri ini. Organisasi lain boleh merasa lebih besar dari segi kuantitas anggotanya, namun dari segi kualitas dalam amal usaha, sumberdaya manusia, infrastruktur dan sistem organisasi, serta kepercayaan publik sesungguhnya Muhammadiyah bisa terbilang unggul atau lebih besar. Sebagai organisasi Islam modern bahkan Muhammadiyah termasuk terbesar di dunia Islam. Menggerakkan potensi Muhammadiyah yang besar itu kuncinya terletak pada optimalisasi ikhtiar sesuai dengan firman Allah *man jahada fina lanahdiyannahum subulana*, barang siapa yang bersungguh-sungguh maka Allah

[3] Taufik Abdullah. *Potensi Lembaga-lembaga Sosial Agama (Muhammadiy*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

akan menunjukkan jalan-jalan-Nya. Salah satu optimalisasi ikhtiar dalam menggerakkan Muhammadiyah adalah dengan menginternalisasikan nilai ideal yang terkandung di dalam gerakan Muhammadiyah yang meliputi misi, landasan ideal, dan tujuan gerakan.[4]

Internalisasi nilai ideal Muhammadiyah memiliki visi dan misi yang mulia dalam kehidupan ini, visi Muhammadiyah itu ialah sebagai berikut: "Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam yang berlandasankan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* di segala bidang sehingga menjadi *rahmatan lil'alamin* bagi umat, bangsa, dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dalam kehidupan di dunia ini.[5] Sedangkan misi Muhammadiyah, adalah sebagai berikut:

1. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT, yang dibawa oleh para Rasul Allah yang disyari'atkan sejak Nabi Nuh a.s hingga Nabi Muhammad saw.
2. Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi.
3. Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia dan Sunnah Rasul.
4. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

---

[4] http://www.suara-muhammadiyah.or.id/new/content/view/627/27/

[5] *Anggaran Dasar Muhammadiyah*, bab III pasal 6 tentang maksud dan tujuan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Landasan ideal Muhammadiyah meliputi Al-Qur'an dan As-Sunnah, paham agama seperti yang tertuang dalam Muqaddimah Anggaran Dasar dan Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Kepribadian, Khittah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah dan pemikiran formal lainnya. Dengan masuknya nilai-nilai ideal itu dan terinternalisasikan terhadap diri warga Muhammadiyah maka secara kolektif akan membentuk kesadaran untuk bertindak bersama yang menunjukkan watak, ciri, dan sosok orang Muhammadiyah sebagaimana yang semestinya.

Dalam mencapai maksud dan tujuan serta mewujudkan misi yang ideal tersebut, Muhammadiyah melakukan usaha-usaha yang bersifat pokok, yang kemudian diwujudkan dalam amal usaha, program, dan kegiatan. Adapun usaha-usaha Muhammadiyah tersebut seperti yang terdapat dalam Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah pasal 3, adalah sebagai berikut[6]:

1. Menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengalaman, serta menyebarluaskan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Memperdalam dan mengembangkan pengkajian ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya.
3. Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infak, akaf, shadaqoh, hibah dan amal shalih lainnya.

---

[6] Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Berita Resmi Muhammadiyah : Tanfidz . Muhammadiyah ke 45 di Malang*. PP Muhammadiyah, 2005. Yogyakarta, ha

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4. Meningkatkan harkat, martabat, dan kualitas sumberdaya manusia agar berkemampuan tinggi serta berakhlaq mulia.
5. Memajukan dan memperbaharui pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta meningkatkan penelitian.
6. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan kearah perbaikan hidup yang berkualitas.
7. Meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
8. Memelihara, mengembangkan, dan mendayagunakan sumberdaya alam dan lingkungan untuk kesejahteraan.
9. Mengembangkan komunikasi, ukhuwah, dan kerjasama dalam berbagai bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri.
10. Memelihara keutuhan bangsa serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
11. Membina dan meningkatkan kualitas serta kuantitas anggota sebagai pelaku gerakan.
12. Mengembangkan sarana, prasarana, dan sumber dana untuk mensukseskan gerakan.
13. Mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran serta meningkatkan pembelaan terhadap masyarakat.
14. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah.

Muhammadiyah merupakan organisasi yang cukup tua dan memiliki potensi sejarah yang panjang. Muhammadiyah telah membuktikan kebe

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

menjadi instrument penting dalam pembangunan nasional baik dari segi keagamaan, pendidikan, kesehatan maupun sosial kemasyarakatan.[7] Muhammadiyah ikut secara aktif meningkatkan kualitas bangsa melalui kegiatan-kegiatan di bidang pendidikan, dengan menyelenggarakan sekolah, madrasah, pesantren dan perguruan tinggi. Selain pendidikan formal Muhammadiyah juga menyelenggarakan pendidikan non formal seperti kepanduan, organisasi remaja, pemuda, pelajar, dan mahasiswa. Lembaga pendidikan ini telah banyak menghasilkan lulusan dan alumni yang cukup banyak yang akan menjadi kader, anggota maupun simpatisan Muhammadiyah.[8]

Selain sejarah panjang Muhammadiyah di Indonesia sebagai suatu potensi, banyaknya kader, anggota dan simpatisan Muhammadiyah berasal dari keluarga Muhammadiyah, alumni sekolah-sekolah Muhammadiyah sejak dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, dari pesantren-pesantren dan mengerti pentingnya perjuangan dakwah Muhamamdiyah juga merupakan potensi dan peluang besar Muhammadiyah untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Secara kuantitatif Muhammadiyah memiliki massa yang cukup besar, mereka tersebar di seluruh Indonesia, bahkan tidak sedikit yang di luar negeri. Salah satu faktor berkembangnya Muhammadiyah di luar negeri di

---

[7] Data tahun 2005 yang telah terkomputerisasi di PP Muhammadiyah; PWM:30, PDM:375, PCM:2648, PRM: 6721. Amal usaha Bidang Kesehatan:345. Panti asuhan:330. BPR:19. BTM:190. Koperasi Muhammadiyah:808. Amal usaha Pendidikan; SD/MI: 2901, SMP/MTs:1718, SMU/K/MA:946, Pondok Pesantren:67, PTM (Universitas, Akademik Sekolah Tinggi Politeknik):165. *Profil Muhammadiyah 2005*, Tim penyusunan dan Muhammadiyah, Yogyakarta, Pimpinan Pusat Muhammadiyah, hal viii.

[8]

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sebabkan oleh faktor keturunan. Mereka adalah
bermukim di luar negeri sebagai mahasiswa, pendudu

Berkembangnya Muhammadiyah juga masul
khususnya di Negara Republik Arab Mesir. Dalam
jantung peradaban Islam di Timur Tengah, Negara
kaum muslimin dimana Mesir juga merupakan sa
tumbuhnya para ulama Islam terkemuka. Mesir juga r
dalam transmisi ide-ide pembaruan, suatu transr
publikasi dalam bentuk majalah dan buku dari T
Malaysia-Singapura sebelum akhirnya sampai ke In
Barat. Ini semua mempengaruhi opini pembaca di
memodifikasinya agar sesuai dengan situasi lokal.[10]

Mesir adalah negara yang kaya dengan sejara
sesuai dengan kurun waktu yang telah dilaluinya, y
Romawi/Masehi dan zaman Islam. Peninggalan-p
berhasil dibaca dan ditemukan oleh budayawan dan p
Champollion, yang mengikuti ekspedisi *Napoleon E*
Mesir tahun 1788, dari sebuah batu bertulis (prasasti)
Rasyid (Belakangan dikenal dengan *Rosetta Stone*).
adanya huruf *Hieroglyphics* sehingga dapat men
Mesir kuno, yang telah berlangsung ribuan tahun
kejayaan Fir'aun bermula dari tahun 3400 SM, r

[9] http://www.suaramerdeka.com/harian/0507/05/nas04.htm
[10] Achmad Jainuri. *The Formation of the Muhammadiyah's Ideo*
Ahmad Nur Fuad. IPAM. Surabaya. 2002. hal 37

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

mengindikasikan bahwa peradaban yang berada di sepanjang sungai Nil ini telah dimulai sejak kurang lebih 7000 tahun yang lalu. Selama masa yang panjang tersebut, wilayah Mesir dipimpin oleh sekitar 330 Fir'aun, diantara mereka yang terkenal dalam sejarah adalah Ramses II (Konon yang berjumpa dengan Nabi Musa AS) dan Tut Ankh Amon.

Islam masuk ke Mesir dibawa oleh seorang panglima dan sahabat Rosul, Amru Bin Ash, pada tahun 641 M. Lain halnya dengan daerah daerah lain yang ditaklukkan, Islam diterima di Mesir dengan cara damai tanpa melalui peperangan. Rakyat Mesir di kala itu menganut aliran Kristen Koptik yang mempercayai akan kehadiran agama baru Islam.

Amru Bin Ash menjadikan kota Fushtat (Sekarang bernama *Old* Mesir atau Mesir Lama) sebagai pusat kota pada masanya. Selama masa berjaya Islam di Mesir, terjadi pula peristiwa perang salib yang diantaranya berkecamuk di wilayah Mesir, dengan panglima terkenalnya Shalahuddin al Ayyubi. Kini benteng peninggalan perang salib itu masih berdiri kokoh dan dilestarikan dengan nama Benteng Shalahuddin al Ayuubi. Hingga tahun 1941, semua urusan keadministrasian Mesir telah dikuasai oleh Inggris, walupun secara resminya Mesir bukan sebagai negara protekorat Inggris.

Sejarah panjang Mesir dalam membentuk peradaban Islam menjadikan Mesir sebagai Negara idola sebagian besar para peminat studi ilmu-ilmu keislaman. Hal ini bisa dimaklumi, karena negeri lembah Nil ini terdapat Universitas tertua di Dunia, Universitas Al-Azhar, dari data yang ada menunjukkan, minat para calon mahasiswa asal Indonesia terus

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

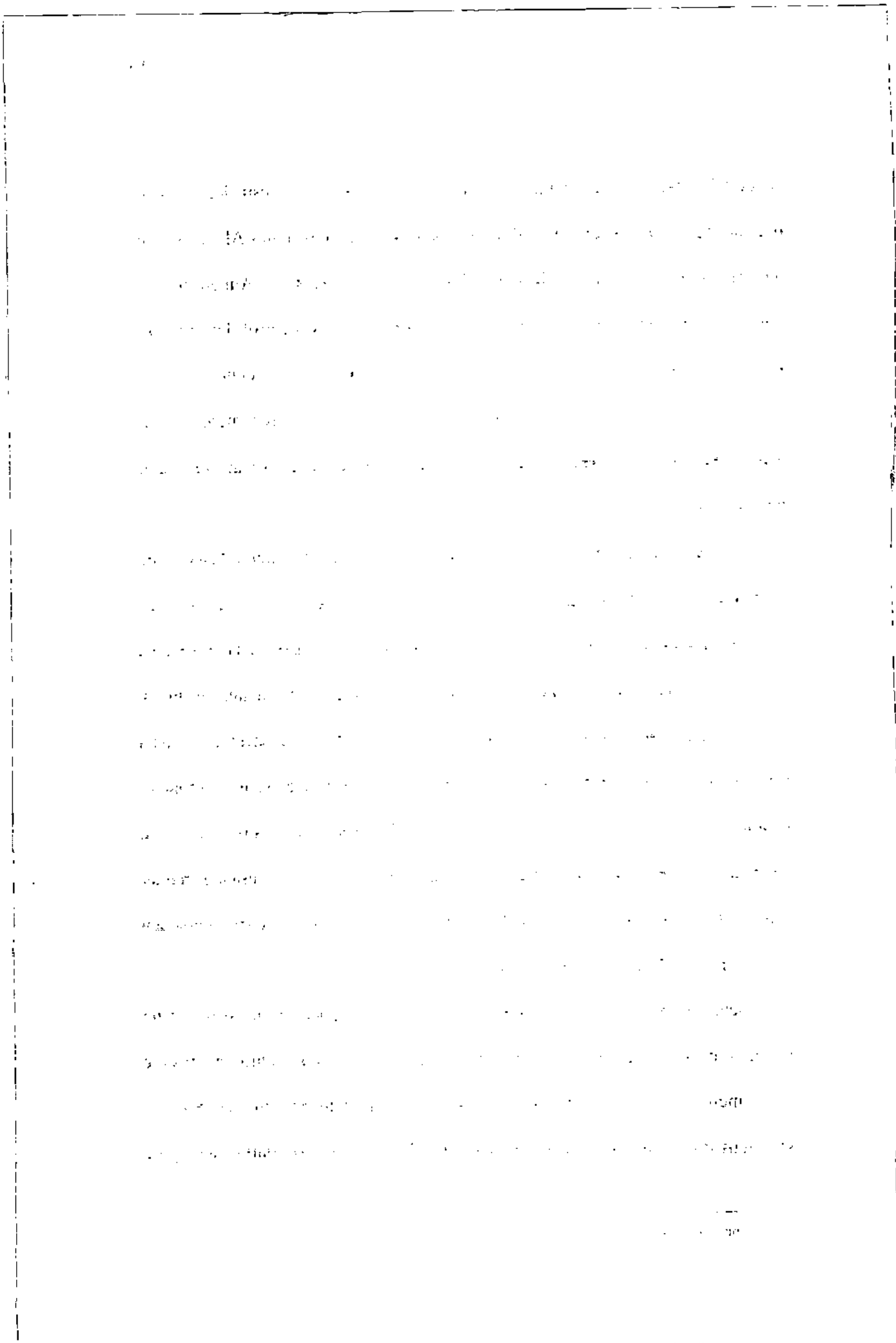

Created with
nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

setiap tahunnya rata-rata sekitar 400 orang yang berangkat ke Mesir. Kebanyakan mereka mengambil bidang studi ilmu-ilmu keislaman di universitas Al-Azhar, dan beberapa orang lainnya di universitas Kairo maupun universitas 'Ain Syam, dua universitas bergengsi selain Al-Azhar. Menurut Duta Besar RI, Prof. Dr. Bachtiar Aly, hingga kini jumlah keseluruhan mahasiswa Indonesia yang menuntut ilmu di Mesir sekitar 3000 orang. Banyaknya peminat studi ke Mesir menunjukkan adanya hubungan kerjasama yang baik antara Indonesia dan Mesir dalam bidang pendidikan.[11]

Banyaknya Mahasiswa Indonesia yang belajar di Mesir menciptakan banyak berdirinya organisasi-organisasi kelompok seperti Persatuan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI) sebagai organisasi induk di Mesir, Wihdah sebagai organisasi induk mahasiswi Indonesia di Mesir, organisasi kedaerahan, organisasi politik, organisasi afiliasi seperti Pimpinan Cabang Istimewa Nadhatul Ulama (PCI NU), dengan kepentingan dan tujuan yang berbeda-beda yang tersebar di kalangan pelajar dan mahasiswa Indonesia di Mesir, termasuk organisasi kekeluargaan Muhammadiyah yang saat itu hanya sebagai organisasi pengikat warga Muhammadiyah yang ada di Mesir tanpa adanya status dan pembinaan yang resmi dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Sebenarnya sejak dahulu jumlah masyarakat Indonesia di Mesir yang berbasis massa Muhammadiyah terbilang lumayan besar, namun baru tercetus ide untuk mendirikan ikatan emosional para warga Muhammadiyah ini tatkala tokoh sekaligus duta keliling Muhammadiyah Alm. Drs. H. Lukman

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Mesir pada tahun 1983. Maka kedatangan tersebut dijadikan *moment* penting untuk mendirikan organisasi baru yang menghimpun para warga Muhammadiyah di Mesir, dengan nama Ikatan Keluarga Muhammadiyah Mesir (IKMM). Selama tiga belas tahun, perjalanan aktivitas IKMM sempat mengalami pasang surut maka pada tahun 1996 dengan semangat baru anggotanya dilakukan pembaharuan. Diawali dengan mengubah nama menjadi Ikatan Keluarga Muhammadiyah (IKM). Dinamika didalam tubuh organisasi semakin tumbuh,[12]

Dalam perjalannya, keberadaan IKM dengan segala aktifitas kegiatan hanya bersifat kekeluargaan dan cenderung eksklusif, diskusi-diskusi juga hanya dilakukan oleh beberapa orang saja. Kegiatan hanya dititik beratkan untuk meningkatkan silaturrahmi sesama warga Muhammadiyah, kemudian program-program IKM yang bersifat eksternal yang dapat dirasakan pihak lain jarang dilakukan karena minimnya dana dan fasilitas. Tidak adanya status secara *de jure*, perhatian dan pembinaan khusus dari Pimpinan Pusat serta hubungan yang belum terjalin termasuk menjadi kendala utama.

Perhatian yang diperoleh IKM dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebelum diresmikannya saat itu hanya bersifat individu, artinya kesan dan apresiasi positif adanya kader Muhammadiyah potensial di Mesir hanya dirasakan oleh para tokoh Muhammadiyah yang diundang dan berkunjung ke Mesir, kemudian berdialog dengan kader Muhammadiyah di Mesir. Apresiasi positif tersebut hanya menjadi kesan individu para tokoh Muhammadiyah dan belum dapat dihimpun dan diwacanakan pada forum organisasi secara

[12] Buku Induk PCIM, *Geliat Muhammadiyah di Timur Tengah*, Lembaga Pen

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

disebabkan Muhammadiyah menilai belum berkepentingan dengan kader yang ada di Timur-Tengah khususnya Mesir. Asumsi di kalangan para kader Muhammadidah di Mesir tentang tidak adanya hasil kongkrit dari upaya dan usaha IKM melalui surat, proposal ataupun bentuk usaha lainnya ke meja elite Pimpinan Pusat dalam hal kejelasan status resmi dari Pimpinan Pusat Muhamamdiyah dikarenakan begitu sibuk dan banyaknya permasalahan di Muhammadiyah. Saat itu Pimpinan Pusat Muhammadiyah juga belum menemukan format yang tepat untuk kader, anggota maupun simpatisan yang ada di luar negeri.

Tidak terikatnya IKM terhadap jaringan organisatoris dan administratif dengan Muhammadiyah Indonesia menyebabkan banyak warga, kader maupun simpatisan Muhammadiyah aktif dalam berbagai kegiatan maupun organisasi lain, banyak di antara mereka yang berprestasi dan menjadi *pionir* penggerak serta agen perubah dalam organisasi-organisasi tersebut. Dalam menjalin hubungan dengan persyarikatan, IKM telah berusaha menjalin komunikasi dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah secara organisasi dengan seringnya memberikan proposal tentang peta kader Muhammadiyah beserta maksud dan tujuannya agar menjadi perhatian dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah, namun Pimpinan Pusat Muhammadiyah belum memberikan hasil konkrit. Putusnya jalur komunikasi tersebut menghambat proses kontribusi warga Muhammadiyah di Mesir ke persyarikatan dan memperlambat gerak akulturasi kader dengan opini-opini baru yang terjadi di tanah Air. Arus transformasi khazanah ilmu

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

isu keislaman kontemporer yang dihasilkan oleh para ulama terkemuka di Mesir tidak dapat langsung di akses oleh persyarikatan karena tidak adanya komunikasi.

Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid dilakukan melalui sistem organisasi *(jami'iyyah)* dan bersifat *ekspansi* (penyebaran, perluasan) yang selalu dinamis dan berkemajuan baik dalam skala nasional maupun internasional. Hubungan kerjasama berskala Internasional berjalan secara aktif dan baik antara Muhammadiyah dengan negara di Timur-Tengah khususnya Mesir. Tetapi saat itu Muhammadiyah belum dapat memfungsikan kader yang ada di Mesir. Hubungan Muhammadiyah dengan individu maupun lembaga Timur Tengah khususnya Mesir berjalan secara langsung, artinya Pimpinan Pusat Muhammadiyah datang ke Mesir dan bekerja sendiri. Hal tersebut di nilai tidak efektif dan efisien.

Muhammadiyah dalam menjalin kerja sama luar negeri saat itu masih bersifat individu, artinya faktor *lobbying* bukan karena Muhammadiyah yang sudah dikenal oleh masyarakat maupun lembaga luar negeri tetapi lebih pada faktor person yaitu Alm. Drs. H. Lukman Harun yang di kenal sebagai tokoh penghubung dan *duta kelilingnya* Muhammadiyah dengan Timur Tengah dalam upaya ekspansi eksternalnya. Tetapi setelah beliau tiada Muhammadiyah di nilai belum dapat melaksanakan program ini dengan lancar. Walaupun bagi bangsa Indonesia Muhammadiyah telah menjadi instrumen penting dalam pembangunan nasional baik dari segi keagamaan, pendidikan, kesehatan maupun sosial kemasyarakatan namun dunia luar belum mengenal Muhammadiyah. Minimnya informasi dan kontribusi keluar negeri menyebabkan orang luar b

mengenal Muhammadiyah. Muhammadiyah sebenarnya cocol

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

gerakan yang mendunia dan bukan hanya di Indonesia dan Muhammadiyah memiliki banyak peluang untuk mengembangkan organisasi lebih besar. Jika Muhammadiyah lebih berorientasi kepada gerakan *sentripetal* (menyebar keluar) maka keberadaan Muhammadiyah justru lebih disegani di Indonesia. Pada sisi lain model berpikir Islam seperti yang dikembangkan Muhammadiyah sebenarnya justru lebih diterima dalam dialog peradaban dunia karena sikapnya yang rasional dan moderat.[13]

Pada awal tahun 2000, banyak kalangan baik dari internal maupun eksternal Muhammadiyah merasa prihatin dengan masa depan Muhammadiyah. Wacana kaderisasi menjadi *issue* hangat yang terus di bicarakan banyak kalangan. Muhammadiyah saat itu mengalami krisis kader khususnya kader ulama. Terlebih setelah meninggalnya KH. Abdur Razak Fakhruddin dan KH. A. Azhar Basyir, MA. Minimnya ulama dan muballigh dalam tubuh Muhammadiyah menjadi Sebuah permasalahan yang dihadapi oleh Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam kedudukan ulama maupun muballigh di persyarikatan Muhammadiyah sangat strategis. Tanpa ulama Muhammadiyah hanya akan menjadi organisasi kemasyarakatan seperti organisasi kemasyarakatan yang lain. Muhammadiyah akan kehilangan *ruh* dan *spirit* Islam.[14]

Krisis ulama dalam Muhamamdiyah merupakan salah satu faktor adanya perubahan sikap dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pimpinan Pusat mulai melihat dan memperhatikan keberadaan komunitas warga Muhammadiyah di

---

[13]Muslimin, Muhammad Izzul. 2004. *Format Kepemimpinan dan Organi*
Masa Depan. Makalah pada Pengajian Ramadhan 1425 H PP Muhamm

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Kairo-Mesir yang ketika itu tergabung dalam IKM. Pimpinan Pusat Muhammadiyah menilai pentingnya pematangan dan pembinaan kader IKM yang homogenitasnya berstatus sebagai mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan keislaman di Universitas Al-Azhar sebagai kader ulama di masa mendatang. Sikap perhatian Pimpinan Pusat Muhammadiyah setelah di resmikannya IKM yang kemudian diubah menjadi Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Kairo-Mesir Pimpinan Pusat secara *de jure* maupun *de facto* yang dibuktikan dengan keluarnya Surat Keputusan No. 137/KEP/0.1/B/2002, setelah hubungan antara PCIM Kairo-Mesir dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah berjalan secara organisatoris dan administratif, komunikasi berjalan dengan baik dan menjadi sangat intensif

C. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, diambil suatu pokok permasalahan, yaitu :

"Bagaimana kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam mengembangkan persyarikatan Muhammadiyah melalui Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) di Kairo-Mesir?"

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran secara deskriptif tentang latar [illegible] kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam menjav

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

persyarikatan dan upaya mengembangkan persyarikatan Muhammadiyah di Kairo-Mesir secara objektif dalam usahanya mengatasi krisis kader ulama dan muballigh yang memiliki kualitas keilmuan serta menyatukan langkah dalam memupuk militansi ber-Muhammadiyah di kalangan pelajar, mahasiswa dan warga Muhammadiyah di Kairo-Mesir.

2. Memberikan masukan kepada Pimpinan Pusat Muhamamdiyah sebagai jaringan tertinggi Muhammadiyah untuk dapat serius memberdayakan potensi kader yang ada di luar negeri.
3. Penelitian ini juga untuk menerapkan teori yang yang telah penulis peroleh selama kuliah dimana kebijakan para elit pusat menjadi penting untuk dianalisa dengan harapan pengembangan organisasi sebagai aktor hubungan internasional akan terjadi di negara yang menjadi subjek penelitian.
4. Tujuan yang terpenting dari penulisan skripsi ini, untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana S-1 pada jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Untuk bisa menjawab pokok permasalahan diatas maka diperlukan adanya teori. Teori adalah bentuk penjelasan paling umum yang memberitahu kita

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

mengapa sesuatu terjadi dan kapan sesuatu itu bisa diharapkan akan terjadi.[15] Untuk merumuskan suatu teori dan dengan teori itu mendapatkan gambaran yang abstrak tentang beberapa segi dari dunia ini adalah hal yang biasa, tetapi lain lagi dengan penggunaan teori tersebut.[16]

Untuk memahami fenomena kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang merupakan jenjang struktural Muhammadiyah tertinggi dan merupakan level yang paling tinggi dari seluruh pimpinan Muhammadiyah dalam mengembangkan jaringan Muhammadiyah di Kairo-Mesir sebagai salah satu pos kaderisasi persyarikatan Muhammadiyah, khususnya dalam bidang kajian keislaman di Mesir-Kairo, maka penulis menggunakan Teori Pengembangan Organisasi.

Teori Pengembangan Organisasi (Organizational Development Theory)

Mengakhiri abad ke dua puluh dan memasuki abad ke dua puluh satu, berbagai jenis organisasi akan menghadapi perubahan dengan variasi, intensitas dan cakupan yang belum pernah dialami sebelumnya. Di masa depan organisasi hanya akan berkembang maju apabila cepat tanggap terhadap perubahan yang pasti akan terjadi. Pimpinan sebuah organisasi akan dituntut untuk tidak sekedar bersikap luwes dan beradaptasi dengan lingkungan yang bergerak sangat dinamis, akan tetapi juga mampu mengantisipasi berbagai bentuk perubahan dan secara proaktif menyusun berbagai program perubahan yang di perlukan.[17]

Memang benar bahwa organisasi tidak pernah statik dan tidak pula bergerak pada kondisi kekosongan. Tuntutan mewujudkan perubahan dapat timbul dari dua

---

[15] Mochtar Mas'oed, *Teori dan Metodologi Hubungan Internaional,* Yo
Sosial, UGM, 1988, hal 181

[16] Charles A McClelland, *Ilmu Hubungan Internasional Teori dan Sistem*, Ja
V Rajawali,1986, hal 141

[17] Sondang P. Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi*, Bumi Aksara, Jakart

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sumber, yaitu dari dalam organisasi sendiri dan dari lingkungannya. Dengan perkataan lain, setiap organisasi harus selalu peka terhadap aspirasi, keinginan, tuntutan, dan kebutuhan berbagai kelompok dengan siapa organisasi berinteraksi. Sama halnya dengan organisasi Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam, Muhammadiyah harus dapat memenuhi kebutuhan kader ulama maupun muballigh yang memiliki peran strategis demi memenuhi tuntutan dakwah Islam diberbagai elemen masyarakat. Terlebih potensi kader tersebut telah lama ada dan belum diberdayakan oleh organisasi Muhammadiyah, tuntutan efektifitas pembinaan kader IKM Mesir melalui ikatan organisatoris harus diwujudkan oleh pimpinan organisasi untuk memenuhi kebutuhan Persyarikatan sebagai gerakan dakwah Islam.

Tuntutan berbagai pihak terhadap sebuah organisasi pada gilirannya mengharuskan para pimpinan untuk selalu terlibat dalam perubahan. Instrumen ilmiah untuk mewujudkan perubahan tersebut dikenal dengan Pengembangan Organisasi (Organizational Development) suatu disiplin ilmiah baru yang sangat banyak kaitannya dengan masalah-masalah perilaku organisasi. Pengalaman banyak orang menunjukkan bahwa instrument tersebut ternyata sangat bermanfaat bagi organisasi untuk menghadapi berbagai perubahan yang pasti terjadi. Artinya, telah terbukti bahwa teknik-teknik pengembangan organisasi memungkinkan organisasi meningkatkan efektifitas dan kemampuannya beradaptasi dengan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berubah.[18]

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pengembangan Organisasi dikatakan sebagai instrumen ilmiah dalam meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi, karena Pengembangan Organisasi mengandung unsur-unsur :

1. Terencana
2. Mencakup seluruh organisasi
3. Berdampak jangka panjang
4. Melibatkan manajemen puncak
5. Menggunakan berbagai bentuk intervensi berdasarkan pendekatan keperilakuan

Dengan perkataan lain, upaya-upaya Pengembangan Organisasi merupakan pendekatan yang terprogram dan sistematik dalam mewujudkan perubahan. Sasaran utamanya adalah :

1. Peningkatan efektivitas organisasi sebagai suatu sistem yang terbuka
2. Mengembangkan potensi yang mungkin masih terpendam dalam diri para anggota organisasi menjadi kemampuan operasional yang nyata
3. Intervensi keperilakuan dilaksanakan melalui kerjasama antara pimpinan dengan para anggota organisasi untuk menemukan cara-cara yang lebih baik demi tercapainya tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi sebagai keseluruhan.

Pengembangan Organisasi yang tepat adalah upaya yang menjadikan seluruh organisasi sebagai sasarannya. Artinya, pengembangan organisasi bukan pendekatan mikro terhadap perubahan. Di samping itu pengeml

tidak akan efektif apabila terkonsentrasi pada penggunaan hanya

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

satu bentuk intervensi seperti pelatihan, gugus kendali mutu atau perkayaan pekerjaan. Efektivitas pengembangan organisasi menuntut penggunaan aneka ragam teknik. Berarti bahwa pengembangan organisasi tidak bisa diterapakan dengan pendekatan *ad hoc*. Perlu pula diperhatikan bahwa meskipun salah satu sasaran penting pengembangan organisasi adalah peningkatan semangat kerja dan penumbuhan perilaku yang positif, diperlukan parameter lain guna mengukur efektivitas dan kesehatan suatu organisasi,

Dengan perkataan lain, ciri-ciri Pengembangan Organisasi yang efektif adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Organisasi merupakan suatu strategi terencana dalam mewujudkan perubahan organisasi. Perubahan dimaksud harus mempunyai sasaran yang jelas dan didasarkan pada suatu diagnosis yang tepat tentang wilayah permasalahan yang dihadapi oleh organisasi.
2. Pengembangan Organisasi harus berupa kolaborasi antara berbagai pihak yang akan terkena dampak perubahan yang akan terjadi. Artinya, keterlibatan dan partisipasi para anggota organisasi merupakan suatu keharusan mutlak.
3. Program Pengembangan Organisasi menekankan cara-cara baru yang diperlukan guna meningkatkan kinerja seluruh anggota organisasi dan semua satuan kerja dalam organisasi yang diberlakukan dan digunakan.
4. Pengembangan Organisasi mengandung nilai humanistik dalam arti bahwa dalam meningkatkan efektivitas organisasi, peng[illegible]
   manusia harus menjadi bagian yang penting

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

5. Pengembangan Organisasi menggunakan pendekatan kesisteman yang berarti selalu memperhitungkan pentingnya interrelasi, interaksi dan interdependensi antara berbagai satuan kerja sebagai bagian integral dari suatu sistem yang utuh.
6. Pengembangan Organisasi menggunakan pendekatan ilmiah dalam upaya meningkatkan efektifitas organisasi.

Pengembangan Organisasi Muhammadiyah di Kairo-Mesir melalui Surat Keputusan No. 137/KEP/0.1/B/2002 secara organisatoris sebagai dasar dibentuknya Cabang Istimewa Muhammadiyah Kairo-Mesir, merupakan kebijakan resmi Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai jenjang struktural tertinggi dalam organisasi dan merupakan kemungkinan terbaik dalam kelangsungan Muhammadiyah dalam menghadapi berbagai tantangan dan krisis yang di hadapi Muhammadiyah, Keluarnya Surat Keputusan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah merupakan hasil pengaplikasian dari faktor-faktor yang ada dalam teori pengembangan organisasi, yaitu penentuan arah dan pemberdayaan sumber daya manusia. Pelebaran sayap kaderisasi dan pos pembibitan ulama di Kairo-Mesir serta *ikhtiar* Muhammadiyah dalam memperluas jaringan ekspansi eksternal ke wilayah Republik Arab Mesir merupakan suatu bentuk inovasi dalam upaya untuk mengembangkan jaringan organisasi Muhammadiyah. Organisasi yang memperbaharui dirinya memperlakukan semua anggota organisasi sebagai sumber masukan yang kreatif. Karena memandang para anggota organisasi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sebagai insan yang matang dan bertanggung jawab, pengendalian tidak dilakukan secara ketat sebab anggota komit untuk meraih hasil yang diharapkan bersama.[19]

F. Hipotesa

Hipotesa adalah proposisi yang memilih dukungan teoritis tetapi tidak didukung fakta empiris, dengan kata lain hipotesa adalah kesimpulan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.[20] Dari kerangka berpikir diatas dapat ditarik kesimpulan sementara, bahwa proses terbentuknya kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam mengembangkan persyarikatan Muhammadiyah di Kairo-Mesir adalah :

Tidak adanya status Cabang Istimewa dalam AD/ART Muhammadiyah menyebabkan keberadaan Cabang Istimewa Muhammadiyah Kairo masih berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat. Keluarnya Surat Keputusan No. 137/KEP/0.1/B/2002 tentang berdirinya PCIM Kairo-Mesir diawali dengan adanya laporan Dewan Pengurus Ikatan Keluarga Muhammadiyah (IKM) Kairo kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang keadaan warga Muhammadiyah di Mesir yang nota bene adalah mahasiswa yang mengambil ilmu keislaman dan siap menjadi kader persayarikatan. Melihat berbagai krisis dalam Persyarikatan khususnya krisis kader ulama, maka kader IKM Kairo siap menjadi salah satu pos kaderisasi dan pembibitan ulama yang nantinya dapat diberdayakan oleh Persyarikatan. Laporan tersebut meminta Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk dapat membina para kader dalam suatu institusi yang m[illegible]

[19]. Sondang P. Siagian *loc cit*, hal 19.
[20] Suratna Muhyarto, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Yayasan Arap Ekono[illegible]

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

organisatoris dengan Pimpinan Persyarikatan. Maka dalam rapat pembahasan Pimpinan Pusat Muhammadiyah disetujui berdirinya PCIM Kairo-Mesir yang merupakan proses pengembangan jaringan organisasi.

G. Jangkauan Penelitian

Dalam melakukan penelitian pasti akan ditetapkan jangkauan penelitian atau batasan penelitian mengarah pada sasaran masalah pada periode tertentu. Pada Skripsi ini penulis akan membatasi penelitian hanya berkisar sejak jaringan resmi Muhammadiyah Kairo-Mesir resmi di bentuk pada tahun 2002 sampai dengan saat ini. Hal ini dikarenakan pada tahun 2002 adanya legalitas keberadaan jaringan resmi Muhammadiyah Ikatan Keluarga Muhammadiyah (IKM) dan pada akhirnya di ubah dengan nama Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Kairo-Mesir dari Pimpinan Pusat menjadikan semangat dan vitalitas warga, kader dan simpatisan yang telah tergabung dalam PCIM Kairo-Mesir untuk terus menjalankan berbagai kegiatan yang dapat terus memperjuangkan dan membumikan maksud dan tujuan serta visi dan misi Muhammadiyah.

H. Metode Penelitian

Metode Penulisan ini, pengumpulan data dan informasi mengenai gambaran umum penelitian, dapat diperoleh penulis dengan menggunakan tehnik

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui riset lapangan dengan mengadakan penelitian terhadap instansi yang terkait dalam penelitin ini, dengan cara :

1. Interview

Cara pengumpulan data dengan tanya jawab langsung dengan pihak yang ada hubungannya dengan data yang penulis perlukan sebagai sumber data, seperti dengan pihak Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai jenjang struktural Muhammadiyah tertinggi yang mempunyai fungsi koordinatif bagi seluruh Pimpinan Muhammadiyah maupun gerakan dakwah Islamiyah yang ada di Indonesia maupun di luar negeri.

2. Dokumentasi

Cara pengumpulan data dengan cara menggunakan data dokumen, arsip dan laporan-laporan kegiatan sebagai sumber data, yang dapat diperoleh dari instansi, seperti Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Kairo-Mesir dan pihak lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka, oleh karena itu, data yang akan diolah adalah data sekunder yang bersumber dari surat kabar, majalah, makalah-makalah ilmiah, internet dan sumber

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

I. Sistematika Penulisan

Penulisan yang sistematis adalah satu syarat mutlak untuk kaidah penulisan yang ilmiah, karena itu baik buruknya hasil penelitian akan sangat ditentukan oleh bagaimana cara menyajikan hasil penelitian, adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam skripsi ini adalah:

BAB I : Berisi pendahuluan, yang terdiri dari alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, kerangka teori, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penelitian, sitematika penelitian.

BAB II : Membahas sejarah dan dinamika perkembangan Muhammadiyah di Indonesia.

BAB III : Membahas tentang internasionalisasi Muhammadiyah, seperti Muhammadiyah di Singapura yang memiliki kesamaan ideologi dengan Muhammadiyah, dilanjutkan dengan membahas sejarah singkat awal lahirnya Muhammadiyah di Kairo-Mesir sampai pada proses dibentuknya PCIM Kairo-Mesir dilanjutkan dengan membahas jalur sturuktural antara PCIM Kairo-Mesir dan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

BAB IV: Membahas dinamika sikap Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebelum maupun sesudah PCIM Kairo-Mesir diresmikan. Kemudian membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi Muhammadiyah, dilanjutkan dengan membahas

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, serta membahas

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional